

Pemberdayaan Pengrajin Emas “Surianti Gold”

**I Wayan Gede Lamopia¹, Dewa K Hendra Puspawan¹, I Made Wahyu Borbon¹,
I Made Arya Basma Baskara¹**

wayanlamo@gmail.com¹, hendra_puspawan@stikom-bali.ac.id¹

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

Abstract: Surianti Gold is one of the gold craftsmen in Batubulan Village, located at Br. Tegal Jaya. Ni Wayan Surianti as the owner and gold craftsman has been in business since 1998. For 25 years, Mrs Surianti has been involved in making gold jewelry creations such as sumpel, pendant, cross, and also accept orders according to customer requests. Surianti Gold's production process still uses manual equipment. Even though there are many gold craftsmen in the Batubulan area who use modern tools. To support Surianti Gold gold craftsmen to be independently competitive, community service activities are carried out that focus on partner problems, namely production management and brand identity. This activity was carried out for 8 months by applying the pre-implementation, implementation and evaluation methods. The results of this community service activity are to improve production management, namely that the partner has a magnetic tumbler machine production tool which so far he still uses gold washing services. In addition, to optimise financial records, notes are given and to increase social networks, brand identity is given through the packaging logo. Overall, the activity was carried out with good cooperation.

Keywords: Community Service,
Gold Craftsmen, Jewelry,
Marketing, Production

Pendahuluan

Sebagai daerah yang memiliki sebutan “Bumi Seni”, Gianyar tumbuh dengan nyawa seni di berbagai sudut wilayahnya. Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Bali dengan jumlah UMKM terbanyak, Gianyar memiliki banyak potensi di bidang pariwisata, perdagangan, dan pengolahan, dan memiliki prospek yang bagus untuk masa depan dengan pengelolaan yang baik (Maharani & Soraya, 2022). Sebagian besar bisnis Bali bergerak di bidang kerajinan, mulai dari bisnis berskala kecil hingga besar sehingga industri kerajinan ini memainkan peran penting dalam perekonomian khususnya di Gianyar. Keragaman karya yang lahir di Bumi Seni ini cukup memikat para wisatawan untuk menarik diri menuju wilayah barat daya dari Kota Denpasar. Batubulan adalah sebagian wilayah dari Gianyar terletak di Kecamatan Sukawati

yang juga memiliki karya seni salah satunya adalah Kerajinan seni ukir emas. Perkembangan Desa Batubulan tidak terlepas dari pengrajinnya dalam mengembangkan kreativitas, sehingga mampu menciptakan karya-karya seni yang banyak diminati oleh semua orang baik lokal maupun wisatawan (Yuesti & Santi, 2021).

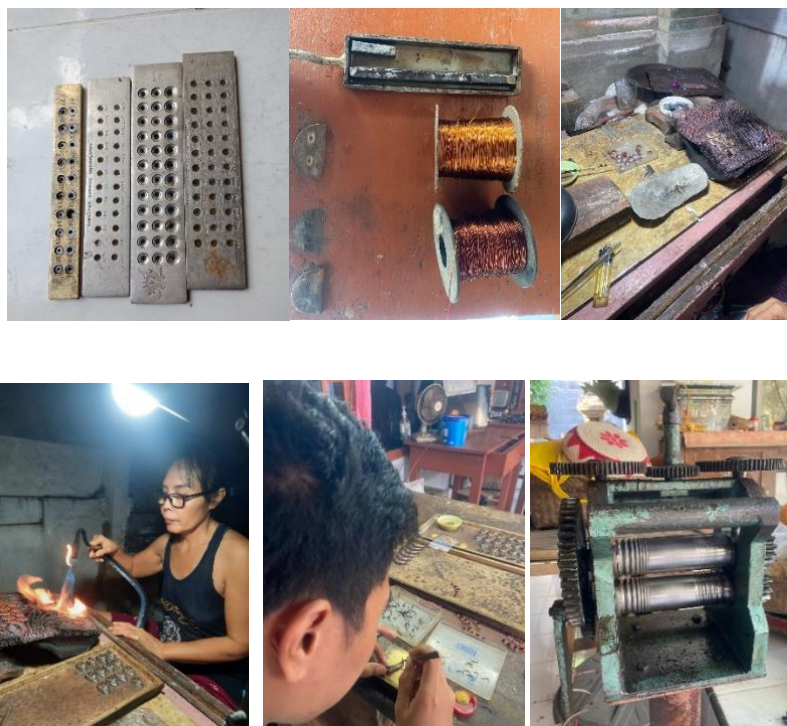
Emas sebagai logam mulia menjadi daya Tarik bagi kalangan masyarakat untuk mempercantik diri bagi penggunanya khususnya kaum wanita. Selain sebagai bentuk assesories, emas juga bisa menjadi investasi jangka pendek maupun jangka Panjang. Terlebih lagi perempuan Bali sering menggunakan emas tidak hanya dalam acara-acara pesta, namun juga acara keagamaan. Umumnya perhiasan emas dijadikan sebagai anting-anting, kalung, gelang maupun cincin. Namun dengan adanya permintaan pemesanan yang cukup tinggi terhadap perhiasan emas, sering kali muncul inovasi perhiasan emas yang dijadikan sebagai bros, pita jepit dan lain-lain.

Surianti Gold adalah salah satu pengrajin emas yang ada di Desa Batubulan yang beralamatkan Br. Tegal Jaya. Ni Wayan Surianti sebagai pemilik sekaligus pengrajin emas ini telah menggeluti usaha sejak tahun 1998. Selama 25 tahun, Ibu Surianti ini telah berkecimpung dalam membuat kreasi perhiasan emas seperti sumpel, liontin, brass, dan juga menerima pesanan sesuai dengan permintaan dari pelanggan. Sebagai masyarakat Bali, perhiasan emas yang beliau buat ini tetap mempertahankan ciri khas budaya Bali. Berdasarkan wawancara dengan ibu Surianti beliau menyampaikan kesedihan bahwa eksistensi usaha beliau selama 25 tahun ini masih belum memiliki perkembangan yang pesat dibanding pengrajin emas yang lainnya. Apalagi pada kondisi 3 tahun kebelakang dengan adanya pandemic covid19 yang cukup tragis melebihi adanya tragedy Erupsi Gunung Agung.

Permasalahan yang beliau hadapi adalah tingkat pemahaman beliau yang masih kurang untuk mengelola Surianti Gold secara modern. Mulai dari alat produksi hingga pemasaran masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Beliau menyampaikan, beberapa usaha pengrajin emas yang ada di sekitar wilayahnya cukup berkembang karena sudah menggunakan alat produksi yang modern dan teknik pemasaran yang berkembang. Sementara, usaha milik Ibu Surianti ini belum cukup besar dan masih menggunakan alat produksi yang manual serta teknik pemasaran yang masih kuno. Menariknya selama 25 tahun bergerak di bidang kerajinan emas ini beliau tidak sedikitpun berpikir untuk menutup usahanya dan pelanggan-pelanggan secara individu maupun dari toko emas juga masih mempercayai beliau dalam membuat kerajinan emas. Motif perhiasan

yang diinginkan oleh pelanggan cenderung melihat contoh dari yang sudah dibuat oleh pengrajin, namun juga ada yang memberikan gambar atau foto yang mereka bawa sendiri.

Selama proses produksi, permasalahan yang juga dihadapi adalah masih menggunakan vendor / jasa orang dalam mencuci emas. Sehingga beliau harus mengeluarkan uang yang cukup banyak ketika mendapatkan pesanan. Selain itu, efisiensi waktu juga harus menunggu karena proses antri di jasa pencuci emas. Estimasi waktu yang diberikan oleh jasa pencuci emas juga cukup lama, sehingga waktu yang harusnya bisa digunakan untuk mengerjakan pesanan lain harus tertunda menunggu emas selesai dicuci. Biaya jasa pencuci emas per biji kisaran Rp. 25.000 – Rp. 45.000 (tergantung banyaknya perhiasan yang dicuci), sementara dari Toko Emas yang sudah biasa mengambil perhiasan emas beliau hanya memberikan anggaran Rp 5.000 – Rp.7.500,- sehingga Ibu Surianti selama ini hanya mendapat keuntungan kecil. Beliau juga menyampaikan, karena sudah lama berlangganan beliau tidak memiliki kuasa untuk menolak permintaan pembuatan emas tersebut. Maka dari itu beliau cukup memutar otak untuk mencari keuntungan dari proses pembuatan perhiasan emas.



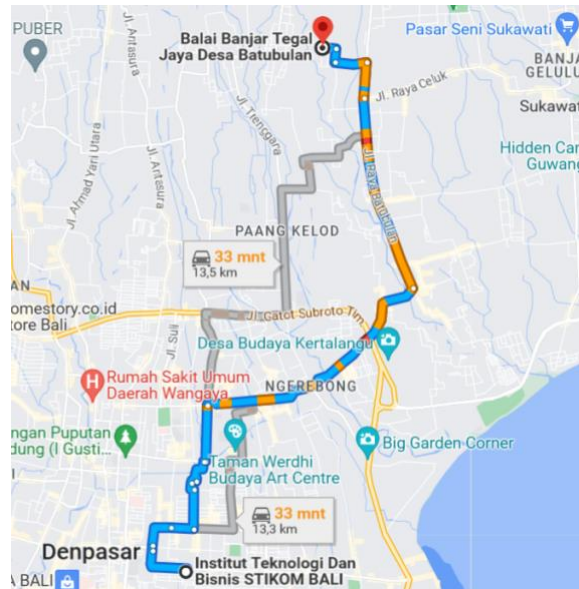
Gambar. 1 Alat Produksi Emas

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menggunakan referensi ilmiah yang diambil dari publikasi ilmiah berjudul Pengembangan usaha Marble Cake pada Industri Rumah Tangga "Kari Cake Bali" di Sukawati (I Wayan Gede Lamopia, 2022). Hal ini bertujuan untuk menguatkan bahwa dengan mengembangkan usaha melalui manajemen produksi dan brandi

identitas mampu menjadi rujukan ketercapaian program yang dijalankan.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan kepada mitra Ibu I Wayan Surianti (Surianti Gold) berlokasi di dengan jarak tempuh 13,5 km dalam waktu 33 menit.



Gambar. 2 Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan metode pelaksanaan yang terbagi menjadi 3 yaitu tahap pra pelaksana, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut penjelasan pada masing-masing tahapan.

Tabel. 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Kegiatan	Detail Kegiatan
Tahap Pra Pelaksana	Kunjungan Mitra. Tahap ini ketua tim pengabdian masyarakat berkunjung ke tempat mitra di Br. Tegal Jaya, Desa Batubulan Kecamatan Sukawati, Gianyar. Tahap kunjungan ini bertujuan untuk observasi aktivitas usaha Surianti Gold dalam menjalankan proses produksi dan menemukan permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh mitra.
	Survey Alat Produksi. Setelah melakukan kunjungan mitra, proses berikutnya adalah melakukan survey alat produksi yaitu pengaudan dan mesin Tumbler Magnetik Mesin Pembersih Emas. Survey alat produksi ini dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat berserta mahasiswa
	Pemberian Alat Produksi. Pemberian alat produksi diberikan kepada mitra Surianti Gold sesuai dengan aspek yang menjadi permasalahan mitra yaitu Manajemen Produksi. Alat yang diberikan yaitu pengaudan, mesin tumbler magnetic pembersih emas Suranti Gold.
Tahap Pelaksanaan	

Tahap Evaluasi

Pemberian Nota Keuangan Suranti Gold. Untuk memudahkan pencatatan keuangan yang selama ini masih bersifat manual yakni hanya mencatat pemesanan dari siapa dan toko mana, diharapkan adanya pemberian nota keuangan ini bisa mempermudah histori pencatatan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur.

Pembuatan Logo Identitas Mitra. Logo identitas ini akan diberikan kepada mitra agar Ibu I Wayan SURIANTI bisa mencantumkan pada kemasan maupun pada media sosial yang dimiliki. Pada logo ini akan dicantumkan identitas mitra seperti nama, alamat, dan link media sosial / whatsapp yang bisa dihubungi saat melakukan pemesanan

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat kebergunaan dan kebermanfaatan usaha SURIANTI Gold mulai dari pra pelaksana, pelaksana program hingga tahap program pengabdian ini berakhir.

Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi disebut pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, permasalahannya bukan hanya pertumbuhan pendapatan riil, tetapi juga modernisasi kegiatan ekonomi, seperti upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan peningkatan tingkat pendapatan per kapita (Badan Peneliti dan Pengembangan SDM, 2016). Namun, pertumbuhan ekonomi belum selalu diikuti oleh kegiatan ekonomi yang tepat. Pengaruh pariwisata terhadap perkembangan suatu wilayah sangat besar dimana jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan kemajuan pariwisata, sehingga kepariwisataan negara juga meningkat. Potensi wisata yang ada harus diperhatikan dan dikembangkan dalam upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke suatu tempat. (Dean Dionisius Beoang, 2018). Keberadaan suatu daerah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan signifikan setiap tahun. Sebagai daerah wisata yang memiliki keunggulan dalam hal seni budaya, setiap sudut daerah Pulau Bali memiliki keunggulan masing-masing salah satunya adalah Desa Batubulan Kecamatan Sukawati, Gianyar.

Pengabdian masyarakat yang diusung oleh pelaksana ITB STIKOM Bali kali ini dilaksanakan di Br. Tegal Jaya, Desa Batubulan Kec. Sukawati Gianyar. Sasaran utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai wujud transfer knowledge dan IPTEK yaitu Ibu SURIANTI yang memiliki usaha dalam bidang kerajinan Emas. Sebagai salah satu daerah

penghasil emas dan perak, Batu bulan cukup mendapat perhatian dari berbagai pelaku wisata yang datang ke Bali. Secara terminologi, sentra kerajinan meas merupakan sebuah kompleks bangunan yang dijadikan sebagai pusat yang didalamnya terdapat fasilitas home industri pembuatan kerajinan emas. Selain itu, dalam suatu wilayah dengan mayoritas pengrajin juga merupakan wadah yang digunakan untuk mengembangkan, memperkenalkan dan mempromosikan kerajinan emas. Komoditas emas cukup berharga di tengah perdagangan dunia. Keindahan dan stagnasi harga emas juga banyak dimintai oleh seluruh masyarakat. Melihat potensi ini secara sadar para pengrajin emas di Batubulan Sukowati Gianyar ini harus terus berdaya saing. Dengan memanfaatkan potensi lokal baik dari sisi budaya, seni, agama atau bahkan lingkungan diyakini bisa terus memperkuat industri emas ini.

Ibu SURIANTI sebagai salah mitra pengrajin emas dalam pengabdian masyarakat ini juga harus terus bertahan dan berdaya saing dan berkembang dengan mengikuti jaman. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SURIANTI Gold kali ini dibagi menjadi beberapa tahapan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dipaparkan. Tahap yang dilakukan pertama adalah pemberian alat produksi. Tahapan kedua yaitu pembuatan logo untuk nota dan media sosial. Tahap ketiga adalah pemberian nota keuangan lengkap dengan identitas SURIANTI Gold. Penjelasan dari masing-masing tahapan kegiatan beserta dokumentasi dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

a. Pemberian Alat Produksi

Dalam rangka menunjang usaha Ibu SURIANTI yang sesuai dengan kebutuhan prioritas beliau. Maka dalam kegiatan kali ini tim memberikan Mesin Tumbler Magnetik Pencucian Emas. Mitra selama ini selalu mencuci emas di jasa pencucian emas, sehingga keuntungannya cukup sedikit dikarenakan jasa pencucian emas ini cukup mahal. Kini mitra bisa memperoleh keuntungan lebih dari sisi hasil produksi, hal ini karena beliau telah memiliki alat pencucian emas ini. Saat pelaksanaan pegabdian masyarakat, mitra ketua pengusul beserta mahasiswa melihat cara penggunaan mesin tersebut. Berikut dokumentasi penyerahan alat mesin tumbler magnetic.



Gambar. 3 Penyerahan Mesin Tumbler Magnetik

b. Pemberian Nota Keuangan

Untuk memperbaiki manajemen keuangan yang selama ini tidak tercatat dengan baik, mitra dalam kegiatan pengabdian ini diberikan nota keuangan. Nota keuangan yang diberikan sesuai dengan desain logo Surianti Gold terbaru serta terdapat nama dan kontak dari Surianti Gold. Nota ini diharapkan dapat mempermudah pencatatan keuangan.



Gambar. 4 Nota Keuangan Mitra

c. Pembuatan Logo Surianti Gold

UMKM memiliki kekuatan dan kemampuan untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan praktik ketenagakerjaan. UMKM harus terus berkembang dan berinovasi agar mampu bersaing di pasar. Logo, nama, istilah, desain, tanda, atau campuran yang ditentukan dan dimaksudkan untuk digunakan dalam branding untuk menciptakan

identitas. Logo pada usaha Suranti Gold ini mencerminkan keindahan seni sesuai dengan tanah lahir usaha ini yaitu Bali. Logo ini diharapkan berdampak bagi nilai jual produk. Selain itu, dengan adanya logo identitas ini Ibu Suranti beserta karyawan bisa memvisualisasikan, menggambarkan dan membuat spesifikasi keunggulan dari barang yang ditawarkan.



Gambar. 5 Logo Suranti Gold

Berdasarkan uraian kegiatan diatas, secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan sangat baik. Kegiatan ini juga akan berlangsung pada tahap berikutnya yaitu pembuatan brandbook untuk Suranti Gold. Adapun dokumentasi seluruh team adalah sebagai berikut.



Gambar. 6 Peragaan Pencucian Emas

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan pengukuran evaluasi dengan melihat ketercapaian program sebelum dan sesudah diberikan kegiatan. Berikut adalah hasil rekapitan ketercapaian program.

Tabel. 2 Ketercapaian Kegiatan Pengabdian Surianti Gold

Kegiatan	Sebelum	Sesudah	Hasil capaian
-----------------	----------------	----------------	----------------------

Pemberian Alat Produksi	Tidak memiliki mesin tumbler magnetic untuk pencucian emas	Telah memiliki 1 mesin tumbler magnetic	100% tersedia mesin penunjang produksi
Pencacatan keuangan	Mitra memiliki nota hanya sekedarnya tanpa ada nota	100% tersedia nota keuangan	
Pemasaran	Tidak ada logo	1 logo kemasan	100% tercapai

Implikasi kegiatan yang telah dilaksanakan ini adalah mitra kini bisa secara mandiri melakukan pencucian emas. Sebelum adanya kegiatan pengabdian, mitra meminta jasa pencucian emas dengan merogoh pendapatan hasil penjualan emas. Dengan adanya penambahan alat produksi mitra akan mendapatkan keuntungan hasil kerajinan emas dengan maksimal.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat bersama tim ITB STIKOM Bali secara keseluruhan berjalan dengan sangat baik. Pada praktik pelaksanaannya, sudah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu pada manajemen produksi dan pemasaran. Solusi yang telah tercapai sesuai dengan target capaian luaran adalah ketersediaan mesin magnet tumbler, mitra memiliki nota keuangan serta memiliki logo identitas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ITB STIKOM Bali dan Direktorat Penelitian Pengabdian dan HKI yang telah memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat baik dari segi pendanaan maupun dukungan sehingga bisa berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Badan Peneliti dan Pengembangan SDM, "Study Ekonomi Digital di Indonesia Sebagai Pendorong Utama Pembentukan Industri Digital Masa Depan," Kominfo, 2016.
- Dean Dionisius Beoang, J. Destin. "Identifikasi Potensi Desa Wisata Sangeh, Kabupaten Badung," Pariwisata, vol. 5, no. 2, 2018.

- Ida Ayu Dinda Priyanka Maharani, Dewi Soraya, "Pengembangan Usaha Pada Kelompok Pengrajin Patung Casting di Desa Batubulan Kabupaten Gianyar," *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 6, no. 3, pp. 299–307, 2022, doi: <https://doi.org/10.23887/ijcsl.V6i3.50046>.
- Anik Yuesti, Ni Made Ida Pratiwi Santi, "Pengembangan Kerajinan Emas Dan Perak Pada Melaz Silver Dan Mardiana Bali Jewelry," *Lentera Widya*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- I Wayan Gede Lamopia, "Pengembangan Usaha Marble Cake Pada Industri Rumah Tangga 'Kari Cake Bali' Di Banjar Jeleka, Batuan Sukawati Gianyar," *Adma*, Vol. 3, No. 1, 2022.
- Zakaria Priyo Utomo, Muhammad Zam Zam, Gusti Abimanyu, Kevin Agatha S, Yosef Baptista De Morin Dasman, Muhammad Ryan Fauzan Rahawarin, "Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pemasaran UMKM Pada Kedai Joglo Bolo Seno," *Giat J. Teknol. Untuk Masy.*, vol. 2, no. 1, 2023.